

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendirian suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Menurut Harjito & Martono (2007:3) ada 3 hal yang menjadi tujuan perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah untuk memakmurkan pemegang saham. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemilik saham (Husnan, 2012:7)

Menurut Bringham dan Houston (2011:111) pengukuran nilai perusahaan salah satunya diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dapat dilihat dari PBV yang merupakan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku perlembar saham (Weston dan Copeland, 2004:306). Berdasarkan pernyataan tersebut, nilai perusahaan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Semakin tinggi PBV artinya perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran bagi pemegang saham.

Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari

laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, perihal Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum. Rasio keuangan yang relevan ini akan dijadikan informasi yang ada hubungannya dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan. Dalam laporan keuangan, rasio keuangan yang relevan ini yaitu menunjukkan transparansi dari rasio likuiditas; rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio rentabilitas dan rasio pasar perusahaan untuk kepentingan investor, bank, kreditur, maupun manajemen sendiri.

Pembangunan telekomunikasi di Indonesia telah semakin berkembang pesat dengan industri teknologi informasi. Jangkauan telepon seluler sudah mencapai seluruh provinsi di Indonesia dan sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia. Komunikasi seluler juga hanya bukan komunikasi suara tapi juga sudah meluas kepada komunikasi data. Semakin sulit memisahkan antara kegiatan jasa telekomunikasi dengan aplikasi telekomunikasi. Pertumbuhan pengguna jasa telekomunikasi dan pelanggan telepon khususnya untuk telepon seluler juga semakin tinggi dengan semakin banyaknya aplikasi yang melekat pada perangkat telekomunikasi (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014))

Pada tahun 2016, sektor jasa telekomunikasi yang mampu tumbuh sebesar 8.87% merupakan yang tertinggi dalam perekonomian nasional dibanding sektor-sektor lainnya (bisniskeuangan.kompas.com). Kelompok transportasi dan komunikasi juga kini menjadi salah satu kelompok kebutuhan pokok yang digunakan dalam penghitungan inflasi. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat tidak dapat dipungkiri telah memberikan perubahan yang sangat mendasar dalam pengelolaan aktifitas bisnis. Jarak dan batas teritorial suatu negara tidak menjadi hambatan lagi dengan adanya teknologi telekomunikasi (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014)).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, menurut data tahun 2015 penduduk Indonesia berjumlah 254,9 juta jiwa (Badan Pusat Statistik). Jumlah populasi Indonesia yang besar ini sangat menarik sebagai ladang berinvestasi. Tidak terkecuali dalam bidang penyedia layanan telekomunikasi. Terlebih jumlah pelanggan yang terus meningkat. Teknologi telekomunikasi ini terus berkembang. Mulai dari 1G, 2G, 3G, dan saat ini memasuki era 4G. Bahkan perusahaan telekomunikasi telah bersiap untuk era 5G. Meski terus tumbuh, berbagai potensi pertumbuhan dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan tersebut.

Proyeksi pertumbuhan jumlah pelanggan jasa telekomunikasi merupakan suatu hal yang penting. Karena akan berdampak terhadap keputusan perusahaan berkaitan dengan kapan, kemana dan berapa besar investasi yang diperlukan. Serta untuk perencanaan pengembangan jaringan untuk mengakomodasi kebutuhan pelanggan dimasa yang akan datang. Ada beberapa hal yang telah ditempuh pihak manajemen untuk tetap mencapai tujuan perusahaan telekomunikasi. Mulai dari perbaikan kualitas layanan dan jaringan, periklanan melalui media, hingga tarif yang murah. Untuk itu diperlukan kebijakan yang tepat dalam setiap aktifitas perusahaan yang menjadi tugas dan tanggung jawab manajemen (Jurnal Spread, 2011). Kesuksesan maupun kebangkrutan perusahaan sedikit banyak tergantung dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan, termasuk keputusan mengenai kebijakan hutang.

Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan menghemat pajak. Namun, penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan. Kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengalokasian dana dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai

perusahaan. Jika perusahaan lancar dalam membayar hutang jangka pendek artinya perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas yang baik. Hutang lancar ini dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Berikut adalah tabel yang menggambarkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016:

Tabel 1.1

***Current Ratio* (CR) Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdapat Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TLKM	0,96	1,16	1,16	1,06	1,35	1,20
ISAT	0,55	0,53	0,75	0,41	0,49	0,42
FREN	0,26	0,28	0,36	0,31	0,53	0,45
EXCL	0,39	0,42	0,74	0,86	0,64	0,47

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2017)

Tabel 1.2

***Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan telekomunikasi yang terdapat di
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016**

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TLKM	0,69	0,66	0,65	0,65	0,78	0,70
ISAT	1,77	2,30	1,85	2,73	3,18	2,59

FREN	2,76	1,88	4,14	3,43	2,02	2,89
EXCL	1,28	1,31	1,63	3,53	3,18	1,59

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2017)

Dapat dilihat dari tabel diatas CR dan DER perusahaan telekomunikasi ini bergerak fluktuatif. Tetapi pada tahun 2016, kedua rasio ini mengalami penurunan. Pergerakan yang fluktuatif ini berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Berikut tabel yang menggambarkan PBV perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016.

Tabel 1.3

**Price To Book Value (PBV) Perusahaan Telekomunikasi Yang
Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**

Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
TLKM	2,24	2,59	2,70	3,27	3,26	3,74
ISAT	1,63	2,12	1,16	1,54	2,25	2,32
FREN	1,81	0,30	0,32	0,40	0,77	0,94
EXCL	2,28	3,08	2,90	2,96	2,21	1,16

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti, 2017)

Dari tabel 1.3 dapat terlihat bahwa PBV perusahaan telekomunikasi mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2016 perusahaan telekomunikasi rata-rata mengalami kenaikan PBV. PT Telekomunikasi Indonesia 3.74, PT Indosat Tbk 2.32, PT Smartfren Tbk 0.94, dan hanya PT XL Axiata Tbk yang mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 1.16.

Peneliti memilih perusahaan sektor ini sebagai objek penelitian karena perusahaan telekomunikasi pada era sekarang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan mengalami persaingan bisnis yang ketat. Hal itulah yang mendorong perusahaan-perusahaan tersebut harus mampu meningkatkan kinerjanya untuk mempertahankan nilai perusahaan yang tinggi di mata investor. Perusahaan telekomunikasi juga adalah merupakan perusahaan yang khusus, hal ini ditunjukkan dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 35 (IAI, 2007:35).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peniliti tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian maka peneliti akan membatasi masalah yang menjadi pokok penelitian, diantaranya:

1. Semakin tinggi *current ratio* artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Pada tahun 2016 ada 3 perusahaan yang nilai rasionya ada dibawah rata-rata industri. Hal terebut menunjukan

bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutang lancarnya rendah.

2. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan tinggi pula, hal ini akan berdampak pada harga saham menurun. Pada tahun 2016 PT Indosat Tbk dan PT Smartfren Tbk memiliki DER sebesar 2,59 dan 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya dibandingkan dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk dengan DER sebesar 0,70 dan 1,59.
3. Pada tahun 2016, ada 3 perusahaan dengan PBV yang tinggi tetapi tidak disertai dengan *current ratio* yang tinggi. Dan 1 perusahaan dengan PBV yang rendah dengan DER yang rendah. Seharusnya kenaikan PBV disertai dengan *current ratio* yang tinggi dan *debt to equity* yang rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi akademik, penelitian ini diharapkan sebagai referensi penulisan di bidang keuangan dan pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan teoritis khususnya masalah kinerja keuangan perusahaan. Sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu ekonomi dalam

bidang Manajemen Investasi dan Portofolio yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

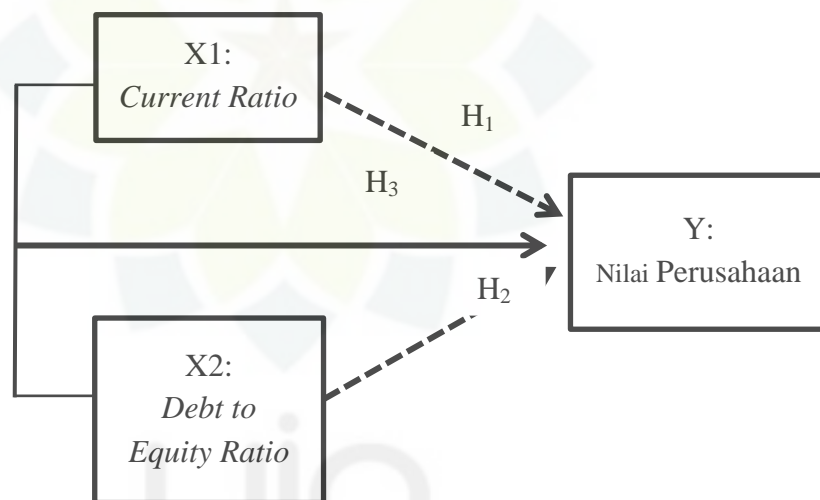
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk memperoleh tambahan informasi untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan investasi.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- d. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

F. Kerangka Teoritis

Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer (Brealey, 2011:73). Menurut Bringham dan Houston (2011:111) pengukuran nilai perusahaan salah satunya diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV ini salah satunya dapat dipengaruhi oleh kebijakan hutang. Perusahaan dengan hutang yang tinggi, dapat menghemat pajak perusahaan. tetapi perusahaan dengan hutang yang tinggi pula dapat menurunkan nilai perusahaan karena akan muncul biaya kepailitan.

Indikator rasio kinerja untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio*, dimana *debt to equity ratio* ini berhubungan negatif dengan nilai perusahaan dan *current ratio* berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas maka hubungan variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- > : secara parsial
 —> : secara simultan

Sumber: diolah peneliti (2017)

Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

Untuk mendukung penelitian ini juga terdapat beberapa penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian tersebut dengan persamaan dan perbedaannya terhadap penelitian ini:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	Wahyudi Asto Nugroho (2012)	Regresi Berganda	Secara parsial semua variabel berpengaruh signifikan, hanya variabel <i>current ratio</i> yang berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan secara simultan variabel <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), ROA, ROE, <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan sebesar 63,4%.	Adanya Persamaan pada Variabel X ₂ , X ₃ dan Y.	Perbedaan pada variabel X ₁

<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada perusahaan</p>	<p>Kadek Priana (2013)</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p>Secara parsial kepemilikan saham dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif sedangkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif. Dengan nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,086 atau 8,6%.</p>	<p>Adanya persamaan pada variabel X_2 dan Y</p>	<p>Perbedaan pada X_1 dan X_3</p>
---	----------------------------	-------------------------	--	--	---

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Al-Fredo Mahendra (2012)	Regresi Berganda	<i>Current ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>debt to equity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Adanya persamaan pada indikator X_1 , X_2 dan Y	Perbedaan pada indikator X_3
--	--------------------------------	---------------------	--	--	---

<p>Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan</p>	<p>1. Corry Winda Anzlina 2. Rustam</p>	<p>Regresi Berganda</p>	<p><i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to Equiry</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) variabel secara signifikan memiliki pengaruh untuk MVE (pasar dari nilai Ekuitas). Secara parsial, hanya CR yang berpengaruh secara signifikan</p>	<p>Adanya persamaan variabel X_1, X_2 dan Y</p>	<p>Perbedaan pada variabel X_3 dan X_4</p>
--	---	-------------------------	--	--	--

			untuk MVE. sementara TATO, DER, dan ROE tidak berpengaruh secara nyata.		
Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	1. Meythi, M.si.,Ak 2. Riki Martusa, M.Si.,Ak 3. Debbianta, S.E Tahun 2012	Regresi sederhana	Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis penelitian tidak didukung secara empiris.	Persamaan pada X_1 dan Y	Perbedaan pada metode penelitian

Sumber: diolah peneliti (2017)

Penelitian tentang *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian sejenis mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, Wahyudi Asto Nugroho (2012), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial semua variabel berpengaruh signifikan, hanya variabel *current ratio* yang ber-pengaruh tidak signifikan. Sedangkan secara simultan variabel *Operating Profit Margin* (OPM), ROA, ROE, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan sebesar 63,4% sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kedua, Kadek Priana (2013), Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan saham dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif sedang kan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif. Dengan nilai koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,086 atau 8,6%.

Ketiga, Alfredo Mahendra (2012), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. hasil penelitian menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keempat, Corry Winda Anzlina dan Rustam (2014), Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current ratio* (CR), *Debt to Equity*

(DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) variabel secara signifikan memiliki pengaruh untuk MVE (pasar dari nilai Ekuitas). Secara parsial, hanya CR yang berpengaruh secara signifikan untuk MVE. sementara TATO, DER, dan ROE tidak berpengaruh secara nyata.

Kelima, Meythi, M.si.,Ak, Riki Martusa, M.Si.,Ak dan Debbianita, S.E (2012), Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis penelitian tidak didukung secara empiris.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sama yaitu menggunakan metode analisis regresi berganda. Adapun beberapa hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial maupun simultan.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I: *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Hipotesis II: *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor *Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Hipotesis III: *Current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

